

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman polong-polongan atau legum anggota suku Fabaceae yang dibudidayakan, serta menjadi kacang-kacangan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Produksi kacang tanah tidak banyak berkembang dan tetap terbatas pada wilayah produksi tradisional. Pengembangan sentra produksi di luar wilayah tradisional hampir tidak terjadi pada dua puluh lima tahun terakhir. Walaupun kacang tanah bukan tanaman asli Indonesia, tetapi adaptasi tanaman ini di Indonesia cukup baik, dan cara budidayanya juga relatif mudah. Sayangnya cara tanam kacang tanah di Indonesia masih sederhana dan dalam areal yang kecil-kecil terpecah.

Bersumber dari data badan statistik dari angka ramalan I hasil rakor di solo pada tanggal 25 sampai 27 juli 2018 produksi kacang tanah di Indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dikarenakan tidak stabilnya kenaikan jumlah produksi dan bahkan terjadi penurunan produksi dan kualitas biji kering kacang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2014 dengan jumlah produksi sebesar 636.896 ton, tahun 2015 sebesar 605.449 ton, tahun 2016 570.447 ton, tahun 2017 495.447 ton, dan tahun 2018 sebesar 512.198 ton, hal ini dikarenakan minat dan permintaan pasar terhadap kacang tanah semakin meningkat dan tidak di imbangi dengan peningkatan produksi yang signifikan atau dapat dikatakan stagnan, yang mana mengakibatkan impor tanaman kacang tanah semakin meningkat.

Selain dari data di atas dapat diketahui juga jika penggunaan pupuk anorganik di indonesia telah menjadi pokok pikiran yang melekat pada petani, pemikiran petani yang salah akan penggunaan pupuk anorganik dapat meningkatkan produksi pertanian harus di rubah, setidaknya pada penggunaan pupuk anorganik diberikan juga pupuk organik yang bertujuan untuk memperbaiki struktur dan tekstur tanah, karena penggunaan pupuk anorganik pada dasarnya hanya mengganti pupuk dalam tanah yang hilang dan

menyebabkan kondisi tanah semakin memburuk seperti tanah yang semakin padat, hilangnya jasad renik dalam tanah dan rusaknya ekosistem sekitar lingkungan tanam akibat tercemar oleh bahan kimia.

Dengan adanya penelitian ini makadiharapkan dapat meningkatkan produksi dan menjaga kondisi tanah pada lahan budidaya sehingga pada penanaman selanjutnya kondisi tanah yang akan menjadi lahan budidaya akan membaik secara berkala.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah kombinasi kedua pupuk dapat menyebabkan peningkatan produksi yang signifikan terhadap hasil produksi kacang tanah
2. Adakah pengaruh penambahan pemberian pupuk kandang sapi terhadap produksi kacang tanah.
3. Adakah pengaruh penambahan pemberian pupuk fosfor (P) terhadap produksi kacang tanah.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui interaksi pupuk organik dan anorganik dalam meningkatkan produksi kacang tanah.
2. Mengetahui pengaruh penambahan pemberian pupuk kandang sapi terhadap produksi kacang tanah.
3. Mengetahui pengaruh penambahan pemberian pupuk fosfor (P) terhadap produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat

1. Dapat menekan penggunaan pupuk kimia dengan memperbanyak penggunaan pupuk organik
2. Dapat memperbaiki sifat fisik tanah.
3. dapat mengetahui interaksi pupuk kandang sapi dan pupuk P dalam meningkatkan produksi kacang tanah.